Perkawinan Anak dan Pandemi

Iklilah Muzayyanah Dini Fajriyah
Fatayat Nahdlatul Ulama
Program Studi Kajian Gender SKSG Universitas Indonesia

Presented on 3rd webinar on Pandemic and Marginalized Group

Gender Working Group of Netherland-Indonesia Corsortium for Muslim-Christian Relation (NICMCR)

Anak-anak di Indonesia

- Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 memproyeksikan jumlah anak Indonesia usia 0-17 tahun sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia.
  - Anak perempuan: 39.138.000 jiwa
  - Anak Laki-laki: 40.414.000 jiwa

- Satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak.

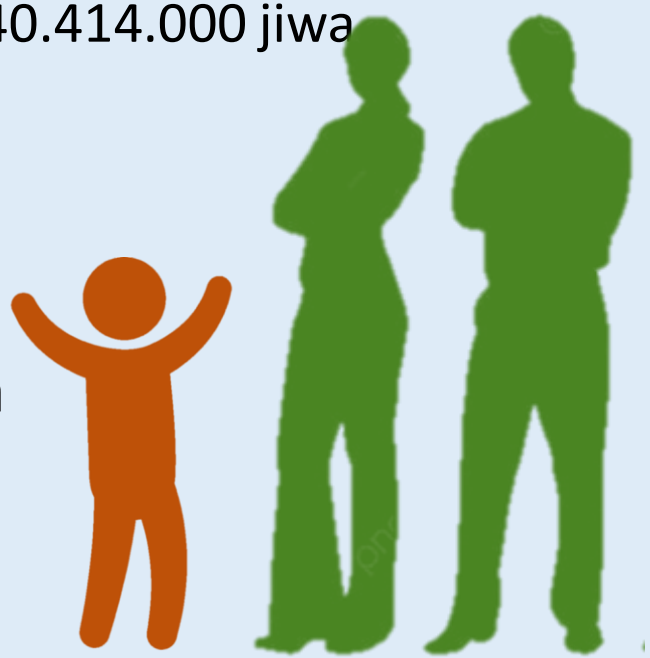

Perkawinan Anak terjadi pada anak perempuan dan laki-laki, namun lebih dominan dialami anak perempuan

Varian Pasangan
Perkawinan Anak di Indonesia

Pasangan Anak Perempuan dg laki-laki dewasa

Pasangan anak laki-laki dg perempuan dewasa

Pasangan anak perempuan dan anak laki-laki

LAMPIRAN L-4.10. PERSENTASE ANAK UMUR 10-17 TAHUN MENURUT PROVINSI DAN STATUS PERKAWINAN, 2018

Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,79	0,20	0,01	0,00	100,00
Sumatera Utara	99,78	0,22	0,00	0,00	100,00
Sumatera Barat	99,67	0,29	0,05	0,00	100,00
Riau	99,81	0,19	0,00	0,00	100,00
Jambi	99,04	0,94	0,01	0,00	100,00
Sumatera Selatan	99,23	0,73	0,03	0,01	100,00
Bengkulu	99,35	0,61	0,04	0,00	100,00
Lampung	99,28	0,68	0,04	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	98,86	1,14	0,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	99,81	0,19	0,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	99,56	0,40	0,04	0,00	100,00
Jawa Barat	99,28	0,67	0,04	0,00	100,00
Jawa Tengah	99,35	0,62	0,03	0,00	100,00
DI Yogyakarta	99,82	0,18	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	98,86	1,10	0,03	0,00	100,00
Banten	99,77	0,21	0,02	0,00	100,00
Bali	99,67	0,33	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,57	2,29	0,09	0,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	99,58	0,40	0,02	0,00	100,00
Kalimantan Barat	98,67	1,31	0,02	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	98,43	1,45	0,12	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	98,69	1,11	0,20	0,00	100,00
Kalimantan Timur	99,45	0,55	0,00	0,00	100,00
Kalimantan Utara	99,33	0,54	0,13	0,00	100,00
Sulawesi Utara	99,26	0,74	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	98,81	1,16	0,03	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	99,20	0,73	0,07	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	98,71	1,28	0,01	0,00	100,00
Gorontalo	99,08	0,88	0,04	0,00	100,00
Sulawesi Barat	98,30	1,52	0,18	0,00	100,00
Maluku	99,52	0,44	0,03	0,00	100,00
Maluku Utara	99,12	0,77	0,11	0,00	100,00
Papua Barat	99,29	0,63	0,08	0,00	100,00
Papua	99,34	0,62	0,02	0,01	100,00
Indonesia	**99,26**	**0,70**	**0,04**	**0,00**	**100,00**

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, 2018, BPS

LAMPIRAN L-4.9. PERSENTASE ANAK UMUR 10-17 TAHUN MENURUT PROVINSI DAN STATUS PERKAWINAN, 2018

Perempuan

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,57	0,41	0,02	0,00	100,00
Sumatera Utara	99,57	0,43	0,00	0,00	100,00
Sumatera Barat	99,34	0,56	0,10	0,00	100,00
Riau	99,61	0,39	0,00	0,00	100,00
Jambi	98,33	1,67	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	98,56	1,35	0,07	0,02	100,00
Bengkulu	98,92	1,08	0,00	0,00	100,00
Lampung	98,54	1,38	0,09	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	98,02	1,98	0,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	99,66	0,34	0,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	99,10	0,82	0,08	0,00	100,00
Jawa Barat	98,59	1,32	0,09	0,00	100,00
Jawa Tengah	98,70	1,23	0,07	0,00	100,00
DI Yogyakarta	99,64	0,36	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	97,78	2,16	0,05	0,01	100,00
Banten	99,57	0,40	0,03	0,00	100,00
Bali	99,40	0,60	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,88	3,94	0,18	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	99,18	0,77	0,04	0,00	100,00
Kalimantan Barat	97,63	2,33	0,04	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	97,13	2,78	0,10	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	97,51	2,07	0,42	0,00	100,00
Kalimantan Timur	98,92	1,08	0,00	0,00	100,00
Kalimantan Utara	98,62	1,11	0,27	0,00	100,00
Sulawesi Utara	98,86	1,14	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	97,73	2,25	0,03	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	98,54	1,33	0,13	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	97,46	2,52	0,02	0,00	100,00
Gorontalo	98,23	1,68	0,09	0,00	100,00
Sulawesi Barat	96,98	2,65	0,37	0,00	100,00
Maluku	99,02	0,91	0,07	0,00	100,00
Maluku Utara	98,27	1,50	0,24	0,00	100,00
Papua Barat	98,87	1,01	0,11	0,00	100,00
Papua	98,70	1,25	0,04	0,01	100,00
Indonesia	**98,59**	**1,34**	**0,07**	**0,00**	**100,00**

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, 2018, BPS

Status anak laki-laki usia 10-17 tahun yang menikah dan bercerai sebesar 0,74 persen atau 299.046 anak.

Status anak perempuan usia 10-17 tahun yang menikah dan bercerai sebesar 1,41 persen atau 551.486 anak.

(Susenas BPS, 2018)

Jumlah Status Anak Perempuan Menikah dan Bercerai

(Susenas BPS, 2018)

- Sekitar 99,26 persen anak perempuan usia 10-17 tahun belum menikah,
- Terdapat 1,34% atau 524.449 anak perempuan berstatus kawin.
- Terdapat 0,07% atau 27.397 anak perempuan berstatus cerai hidup.

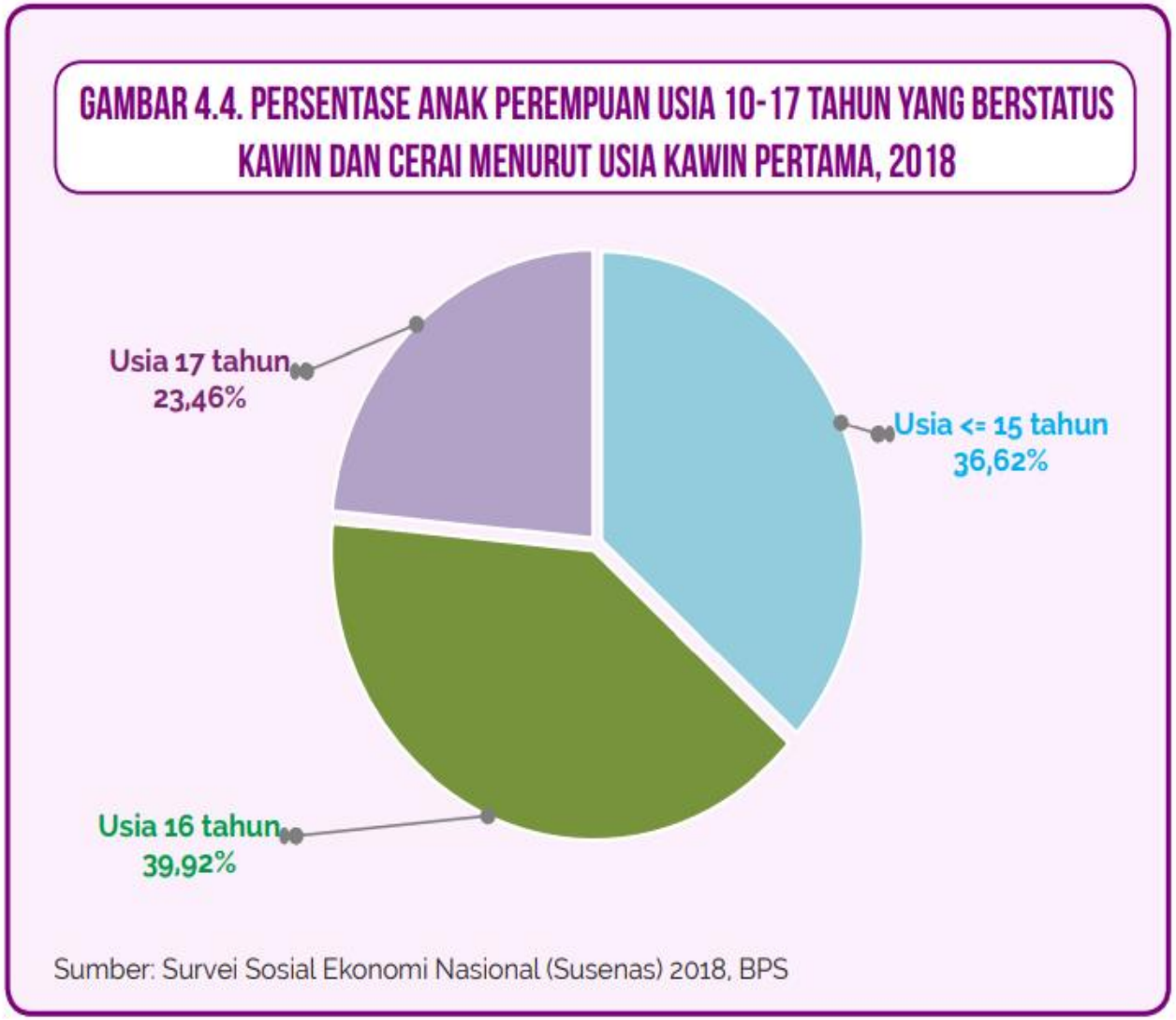

Praktik perkawinan anak perempuan didominasi pada rentang usia 16 dan 17 tahun.

(PPI, KPPPA, 2019)

Pola Praktik
Perkawinan Anak di Indonesia

Perkawinan tidak dicatatkan di KUA (sampai perceraian terjadi atau itsbat nikah)

Perkawinan tidak dicatatkan di KUA, namun dicatatkan saat sudah memenuhi syarat usia

Perkawinan dicatatkan melalui proses permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama

Perkawinan dicatatkan di KUA dengan memanipulasi usia calon pengantin

Provinsi dengan Angka Perkawinan Anak Tertinggi di Indonesia

Perkawinan anak laki-laki

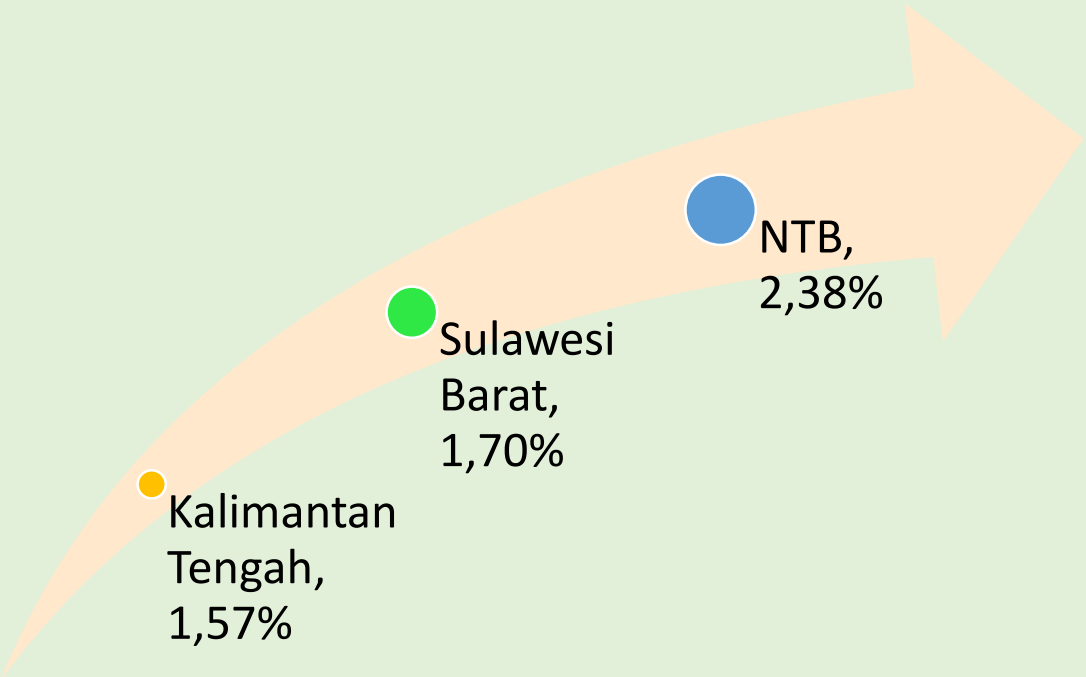

Perkawinan anak perempuan

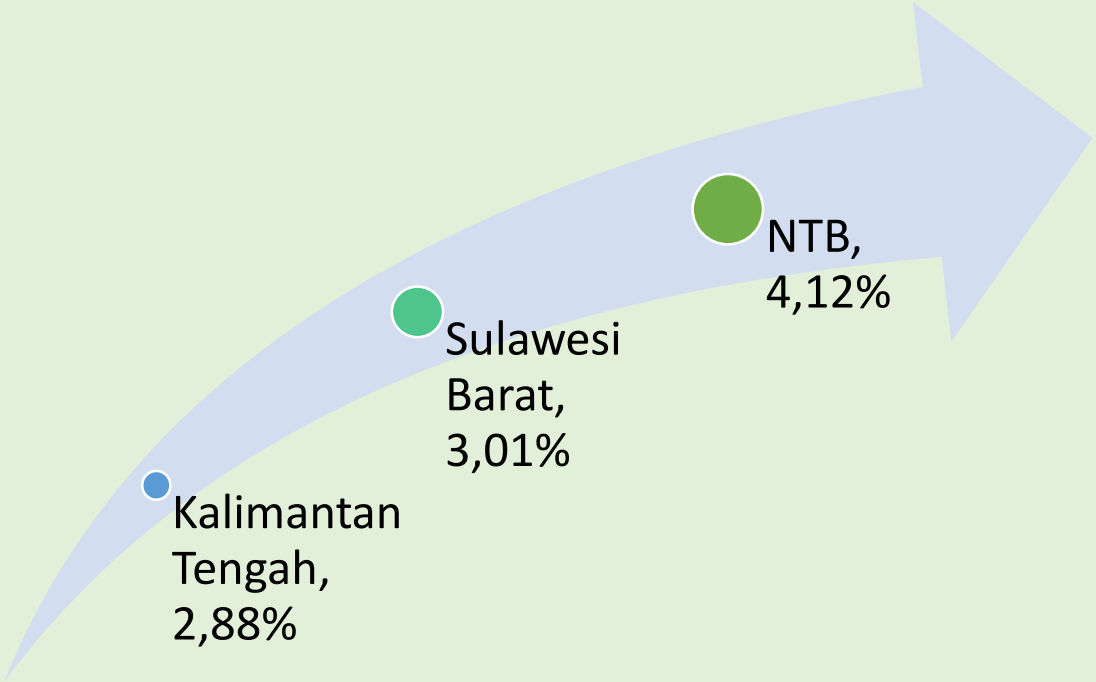

Perkawinan anak perempuan dua kali lebih banyak terjadi di perdesaan

(PPI, KPPPA, 2019)

TABEL 4.4. PERSENTASE ANAK PEREMPUAN USIA 10-17 TAHUN MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN TIPE DAERAH, 2018

Tipe Daerah/Jenis Kelamin	Status Perkawinan			
	Belum Kawin	Kawin	Cerai(Cerai hidup+cerai mati)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	99,59	0,39	0,02	100,00
Perdesaan	98,90	1,05	0,05	100,00
Perkotaan dan Perdesaan	99,26	0,70	0,04	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, BPS

Perkawinan Anak dan Angka Putus Sekolah

Dari 100 anak usia 7-17 tahun yang bersekolah, terdapat sekitar 1 anak yang putus sekolah

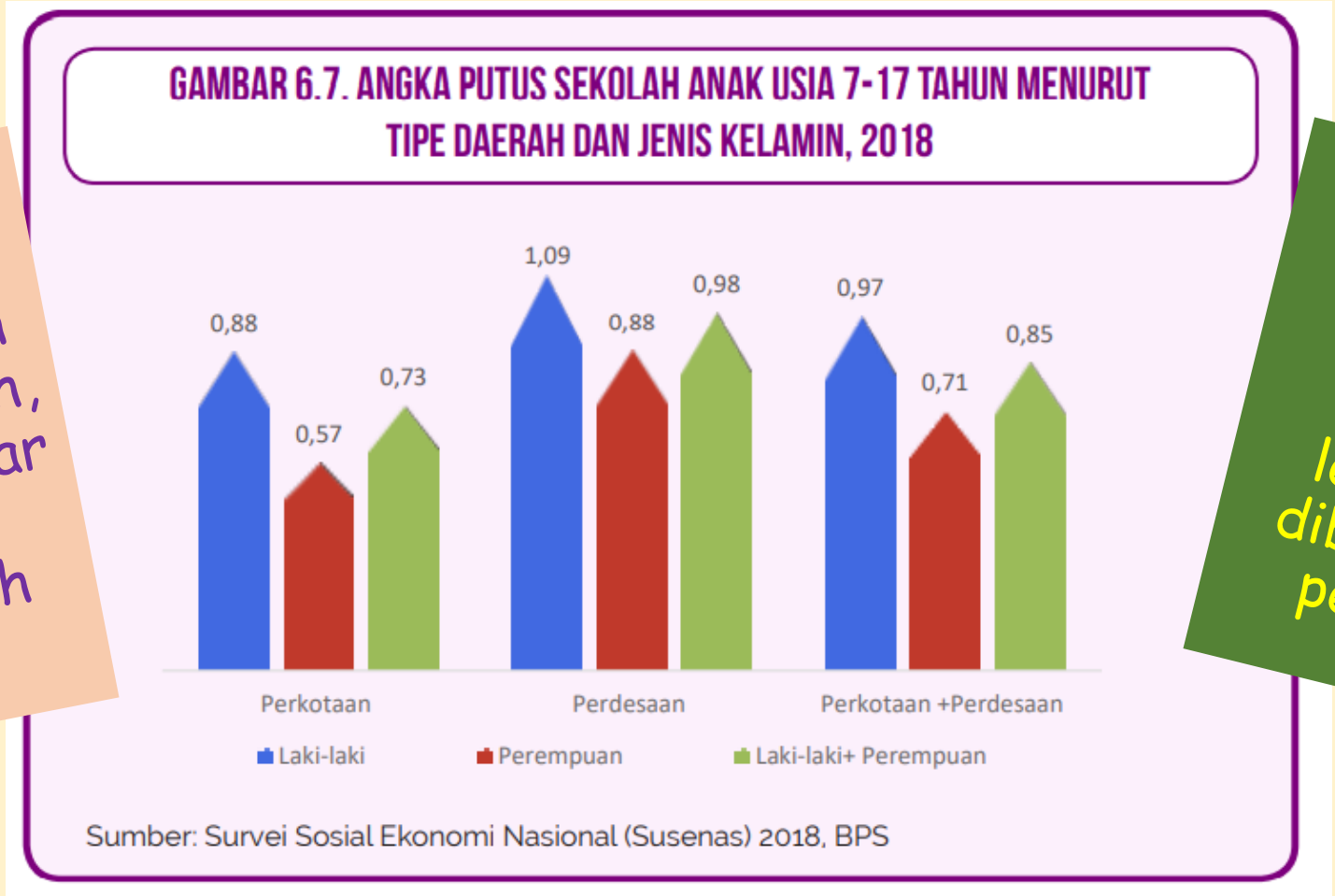

Persentase anak putus sekolah di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan

Angka putus sekolah paling tinggi terjadi di jenjang SMA/sederajat sebesar 3,15 persen, sedangkan di jenjang SD/sederajat sebesar 0,33 persen dan jenjang SMP/sederajat sebesar 1,06 persen

TABEL 4.5. PERSENTASE ANAK PEREMPUAN 10-17 TAHUN MENURUT TIPE DAERAH, STATUS PERKAWINAN DAN PENDIDIKAN TINGGI YANG DITAMATKAN, 2018

Tipe Daerah/Jenis Kelamin	Pendidikan					
	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA ke Atas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan :						
Belum kawin	0,21	37,86	35,23	26,31	0,39	100,00
Kawin	0,73	9,93	35,22	50,83	3,29	100,00
Cerai	0,00	13,89	33,22	46,01	6,88	100,00
Perdesaan :						
Belum kawin	0,72	41,26	35,52	22,31	0,20	100,00
Kawin	1,19	8,58	35,08	52,31	2,83	100,00
Cerai	0,51	10,59	58,85	30,05	0,00	100,00
Perkotaan + Perdesaan :						
Belum kawin	0,45	39,44	35,36	24,45	0,30	100,00
Kawin	1,06	7,98	36,13	51,88	2,96	100,00
Cerai	0,34	11,71	50,14	35,47	2,34	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, BPS

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan anak perempuan dengan status kawin dan cerai paling banyak hanya sampai jenjang SMP 87,35% dan SD 86,27%.

Di perdesaan, separuh dari anak perempuan yang bercerai hanya tamatan SD.

Hanya 5,3% perempuan berstatus kawin dan cerai yang berhasil menamatkan pendidikannya di tingkat SMA+.

Anak Perempuan Kawin dan Alat Kontrasepsi

Lebih dari separoh dari anak perempuan yang pernah menikah TIDAK menggunakan alat kontrasepsi (61,64%)

TABEL 4.6. PERSENTASE ANAK PEREMPUAN PERNAH KAWIN USIA 15-17 TAHUN MENURUT KEIKUTSERTAAN PENGGUNAAN ALAT KB DAN TIPE DAERAH, 2018

Tipe Daerah	Penggunaan Alat KB		
	Ya (Pernah+sedang)	Tidak pernah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	42,89	57,11	100,00
Perdesaan	36,51	63,49	100,00
Perkotaan dan Perdesaan	38,36	61,64	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, BPS

Penggunaan alat kontrasepsi pada anak perempuan yang terjebak pada perkawinan anak dapat membantu anak menata dan memperbaiki masa depannya tanpa adanya kehamilan yang beresiko.

Perubahan UU Perkawinan di Indonesia

Batas usia minimum perempuan menikah adalah16 tahun dan laki-laki 19 tahun

Batas usia minimum perempuan dan laki-laki menikah adalah 19 tahun

UU No. 1/1974

UU No. 16/2019

Perkara Permohonan Dispensasi Kawin Pasca Revisi UU Perkawinan

(Badilag, MA, Juni 2020)

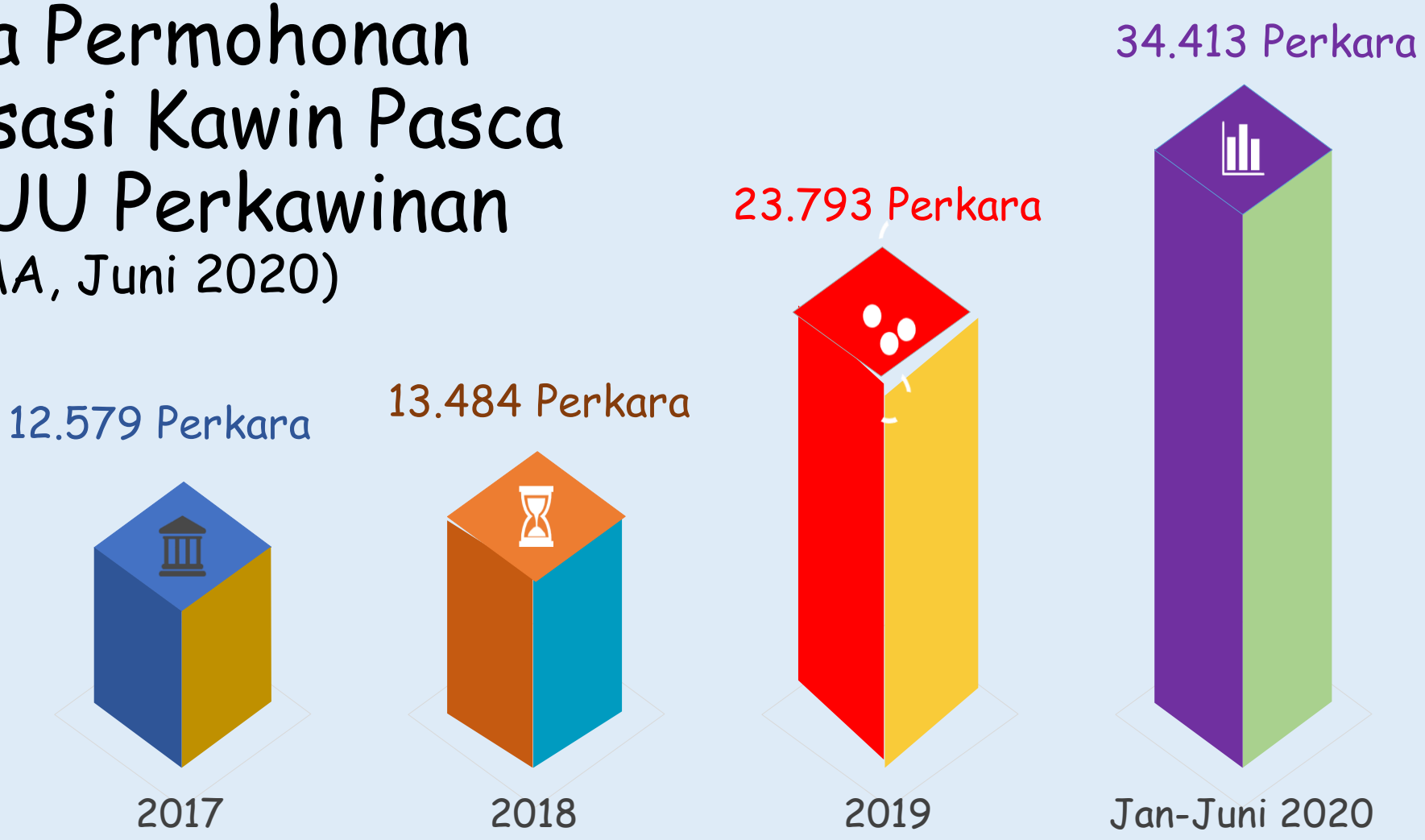

Perubahan UU Perkawinan belum mengubah praktik perkawinan anak di Indonesia

Perkawinan Anak di Masa Pandemi COVID-19

Permohonan Dispensasi Kawin selama Pandemi (Jan-Juni 2020) meningkat tajam.

Jumlah permohonan dispensasi Kawin yang ditolak tidak lebih dari 1,5% dari permohonan yang masuk.

(Badilag, MA, Juni 2020)

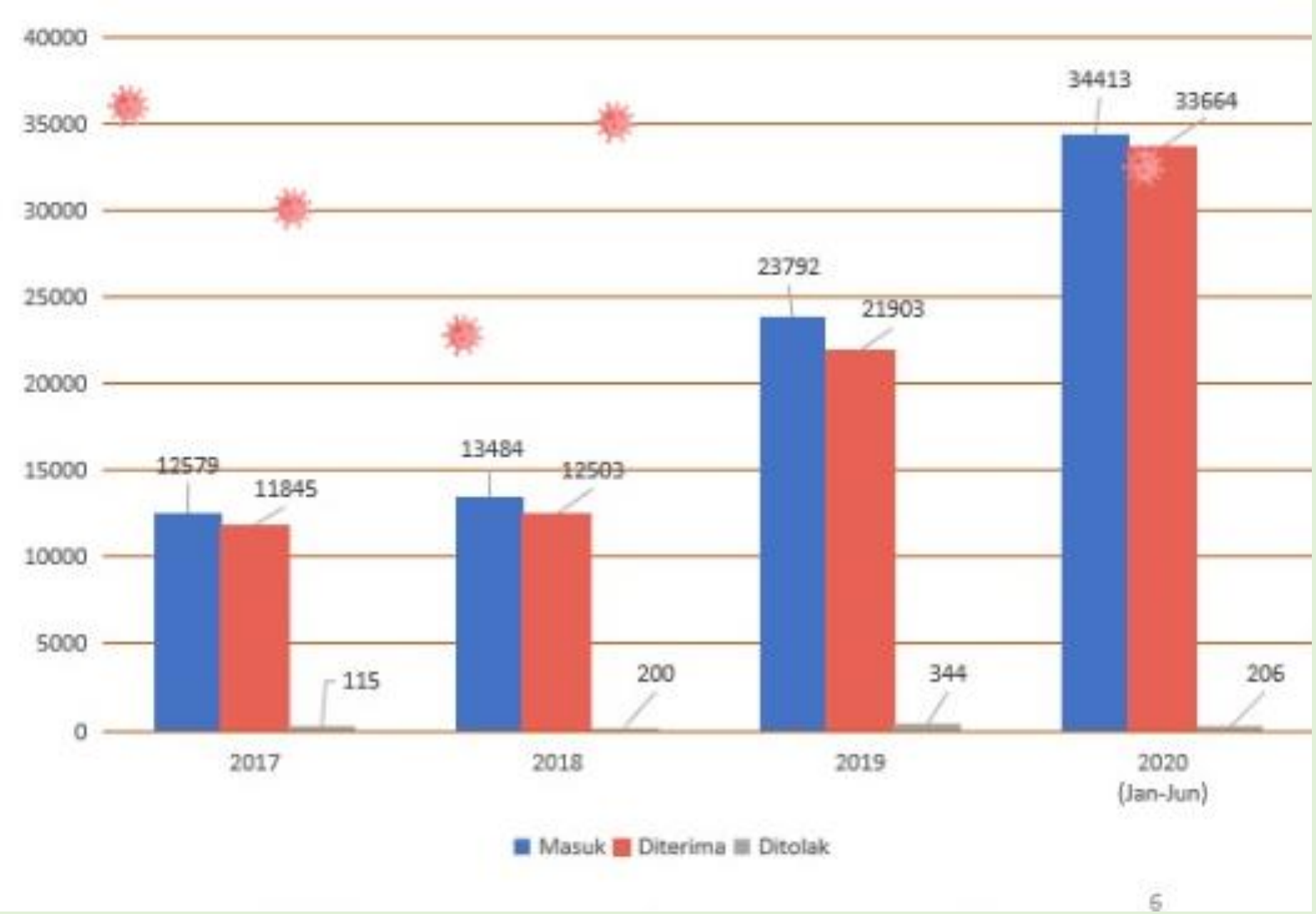

Faktor yang Mendorong Terjadinya Perkawinan Anak selama Pandemi

Kegiatan Belajar dari Rumah

Intensitas pacaran meningkat dan orang tua khawatir terjadi perzinahan atau KTD

KDRT dan Pendampingan Orang Tua

Tingginya KDRT dan ketegangan hubungan orang tua-anak membuat jarak anak-org tua semakin lebar

Belajar secara daring (online)

Meningkatnya interaksi anak di dunia maya, kerentanan mjd korban kekerasan siber, perilaku beresiko, dan predator anak

Perubahan Income Ekonomi Keluarga

Menurunnya pendapatan keluarga beresiko anak dikawinkan untuk mengurangi jumlah tg jawab ekonomi keluarga.

Amanah

Anak sebagai amanah yang harus dijaga kesuciannya

Nama Baik

Anak harus menjadi penjaga nama baik keluarga

Beban

Anak dianggap sebagai beban ekonomi keluarga

Aset

Anak dinilai dapat menjadi solusi untuk keluar dari situasi sulit

Ketika ada masalah, orang tua masih melihat perkawinan sebagai solusi

Perspektif Orang Tua dalam Memosisikan Anak

Menghentikan Perkawinan Anak tidak bisa dilakukan tanpa adanya sinergi antar seluruh stakeholders

Pemerintah

Tokoh Masyarakat

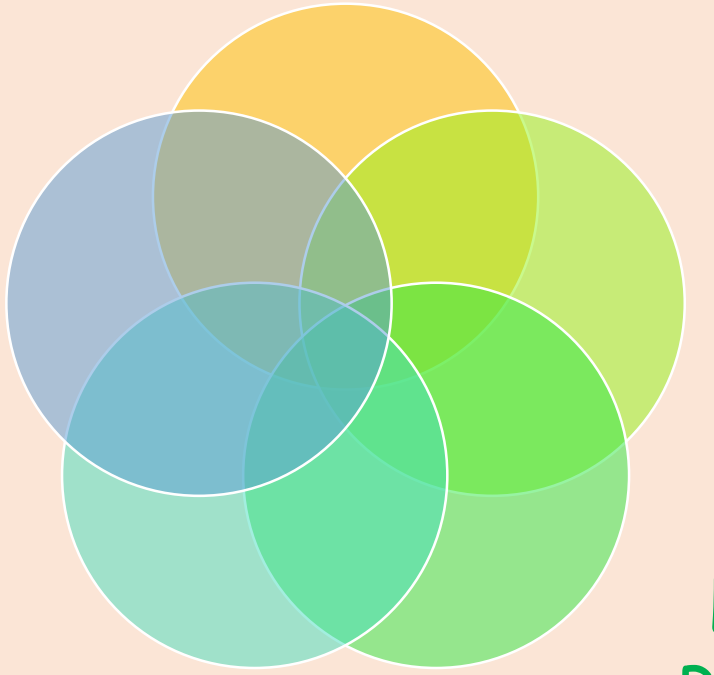

Orang tua

Tokoh Agama

Lembaga Pendidikan

Urgensi Peran Tokoh Agama

01 Membangun pengetahuan orang tua dan anak

02 Menyosialisasikan pemahaman keagamaan yang menekankan pada hak anak.

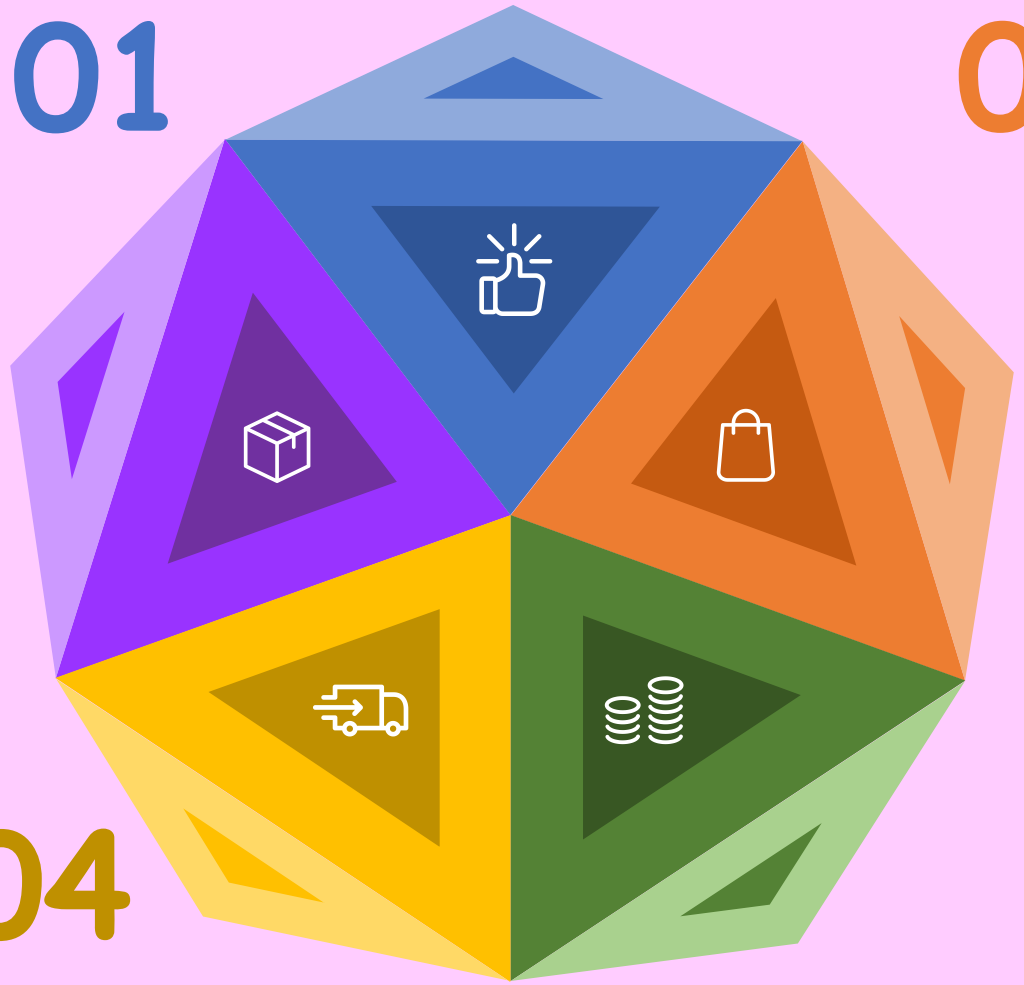

03 Menguatkan wacana alternatif yang mengarah pada penghentian perkawinan anak.

04 Melakukan Advokasi dan Kampanye stop perkawinan anak dlm semua aktivitasnya

05 Menolak memberikan restu pada praktik perkawinan anak

Terima kasih

iklilahmdf@yahoo.com